

## Peran pendamping sosial dalam memotivasi KPM PKH Desa Dukuhkarya melalui pendidikan Islam

Ricky Nugraha Sartono <sup>a,1,\*</sup>, Undang Ruslan Wahyudin <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia;

<sup>1</sup> [rickyabinyaalfi@gmail.com](mailto:rickyabinyaalfi@gmail.com) ; <sup>2</sup> [urwahyudin@fai.unsika.ac.id](mailto:urwahyudin@fai.unsika.ac.id) ;

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Pendamping Sosial  
Motivasi  
KPM PKH  
P2K2

### KEYWORDS

Social Companion  
Motivation  
KPM PKH  
P2K2

### ABSTRAK

Pendamping Sosial menjalankan perannya memotivasi KPM PKH melalui kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Pendamping Sosial percaya bahwa KPM PKH dapat meyakinkan dirinya sendiri untuk hidup mandiri tanpa bantuan orang lain atau pemerintah, sehingga KPM PKH dapat lepas dari kemiskinan. Pendamping Sosial memberikan motivasi melalui kegiatan P2K2 yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan merubah pola pikir, Peran Pendamping Sosial dibutuhkan oleh KPM PKH untuk membangun kesadaran bahwa mereka bisa hidup mandiri dan lepas dari kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis data disertai referensi yang relevan sehingga mudah dipahami bagaimana peran Pendamping Sosial dalam memberikan motivasi kepada KPM PKH untuk keluar dari masalah sosial. Pendamping Sosial melalui P2K2 menyampaikan, meyakinkan KPM PKH bagaimana menjadi orangtua yang lebih baik dan menjadi keluarga yang mandiri, sehingga bisa lepas dari kemiskinan.

### *The Role of Social Facilitators in Motivating KPM PKH in Dukuhkarya Village*

Social Assistants carry out their role in motivating KPM PKH through Family Capacity Building Meetings (P2K2) activities. Social Facilitators believe that PKH KPM can convince themselves to live independently without the help of other people or the government, so that PKH KPM can escape poverty. Social Facilitators provide motivation through P2K2 activities which are expected to improve abilities and change mindsets. The role of Social Facilitators is needed by KPM PKH to build awareness that they can live independently and escape poverty. The research method used in compiling this writing is qualitative research by analyzing data accompanied by relevant references so that it is easy to understand how the role of Social Facilitators plays a role in motivating KPM PKH to get out of social problems. Social Facilitators through P2K2 convey, convince KPM PKH how to become better parents and become independent families, so they can escape poverty.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pada dasarnya, psikologi mencakup segala perubahan yang terjadi pada diri seseorang, sejak masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa hingga masa lanjut usia (Nashihin et al., 2022). Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang selalu dan pasti di alami setiap manusia, bukan hanya di alami anak-anak melainkan juga di alami orang dewasa dan tentunya orang tua. Permasalahan sosial masyarakat adalah permasalahan sosial yang terjadi di tengah lingkungan masyarakat.

Di tengah masyarakat juga hadir pendamping sosial yang direkrut oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial membantu pemerintah untuk menangani masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pendamping Sosial bekerja di tengah masyarakat mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengakses bantuan sosial pemerintah, melaksanakan komitmen, sampai merubah pola pikir mereka untuk bisa hidup mandiri dan lepas dari kemiskinan.

Untuk itu, Pendamping Sosial harus mampu menerapkan sebaik mungkin pengetahuan tentang psikologi dalam hal pendidikan masyarakat secara optimal. Hal ini menekankan bahwa Pendamping Sosial harus memiliki pengetahuan tentang psikologi. Dengan penguasaan terhadap ilmu psikologi, Pendamping Sosial akan lebih mampu memahami kepribadian KPM PKH, karena psikologi itu berhubungan erat dengan kejiwaan, karakter, tingkah laku dan sifat. Dalam hal ini Psikologi Pendidikan Islam (Kholish et al., 2020) diterapkan kepada KPM PKH dalam kegiatan pendidikan melalui P2K2.

Penulisan ini menjelaskan peran Pendamping Sosial dalam memotivasi KPM PKH melalui kegiatan P2K2. Dimana kegiatan P2K2 dirancang untuk meningkatkan kemampuan orangtua untuk menjadi orangtua yang lebih baik, dan keluarga menuju keluarga yang mandiri. Sehingga terlepas dari dari kemiskinan, berubah menjadi keluarga yang penuh dengan harapan, keluarga yang sejahtera.

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis bagi kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran meyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan prilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (J. Dwi narwoko, 2019).

"Pendamping Sosial adalah perpanjangan tangan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Pendamping Sosial menjadi tentara bagi Kementerian Sosial untuk memerangi kemiskinan dan senjata mereka adalah ilmu, ilmu pengetahuan tentang psikologi masyarakat, ilmu tentang pemberdayaan masyarakat, yang akan digunakan untuk membuka pemikiran dan pengetahuan, merubah pola pikir KPM PKH untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik, memahamkan tentang kehormatan yang harus diperjuangkan sebagai keluarga yang mandiri. Yang pada akhirnya KPM PKH akan tergraduasi lulus dari penerima Bansos PKH dan lepas dari kemiskinan," (syahabuddin, Kepala BBPPKS Yogyakarta).

Pendamping Sosial merupakan pelaksana yang mendampingi KPM PKH di tingkat Kecamatan. Fungsi utama dari Pendamping Sosial yaitu mendampingi KPM PKH secara langsung. Pendamping Sosial dibutuhkan perannya untuk mendampingi KPM PKH karena kebanyakan dari mereka tidak mempunyai kekuatan apa-apa baik itu kekuatan suara ataupun kemampuan dalam memperjuangkan yang menjadi hak mereka, untuk itulah mereka membutuhkan Pendamping Sosial yang bisa mewakili mereka untuk memndapatkan

hak-hak mereka.

Menurut Woodworth motivasi ialah: sesuatu yang menimbulkan motive ini merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya motivasi selalu ada dalam diri seseorang namun agar motivasi tersebut dapat keluar biasanya diperlukan sesuatu yang dapat mendorongnya, seperti keinginan seseorang yang besar untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu sehingga dalam hal itu motivasi dalam diri seseorang akan keluar. Motivasi adalah suatu pendorong dan dapat berperan sebagai penyemangat untuk seseorang sehingga motivasi dapat dikatakan memegang peranan penting dalam perjalanan hidup seseorang, seseorang yang memiliki motivasi didalam dirinya maka dia akan lebih mudah dalam melakukan berbagai hal didalam dirinya. (Literatur, n.d.)

Tujuan dari motivasi ialah untuk menyentuh atau menggugah seorang supaya muncul keinginan juga kemauannya untuk mengerjakan sesuatu hingga mendapat hasil ataupun tujuan.

Berarti dalam hal ini ada dua pihak, yang satu adalah pihak yang memberi motivasi (memotivasi), sedangkan pihak lain adalah yang menerima motivasi. Tindakan memotivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang diberi motivasi, serta sesuai dengan kebutuhan yang diberi motivasi. Karena itu, yang memotivasi atau yang memberi motivasi harus mengetahui, memahami akan kebutuhan, dan kepribadian yang diberi motivasi.

KPM adalah Keluarga penerima manfaat, yaitu satu keluarga dalam satu rumah tangga di tengah masyarakat yang terdiri dari minimal : ayah, ibu dan anak. Satu keluarga ini adalah yang menerima manfaat dari program sosial pemerintah.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, PKH ialah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga seorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). yang diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai KPM PKH. (BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA, n.d.)

P2K2 merupakan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada KPM. Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga.

P2K2 adalah Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yaitu kegiatan pertemuan kelompok yang diikuti KPM PKH, Pendamping Sosial yang dilakukan setiap satu bulan sekali, dalam kegiatan tersebut terjadi proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan perilaku pada KPM PKH. Secara umum kegiatan P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga. (Kesejahteraan & Bandung, 2019)

Kegiatan P2K2 dirancang untuk meningkatkan kemampuan KPM PKH untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan mampu menggunakan potensi selaku orangtua yang lebih baik dan keluarga bagian dari masyarakat untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak dan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Kirk dan Miler (dalam Moleong) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya. (Moleong, J.L2002: 3)

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan, menerangkan, dan menjelaskan secara rinci mengenai perihal yang diteliti dengan menggali, mempelajari dari

seorang individu, satu kelompok atau satu kejadian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini manusia adalah instrumen penelitian dimana hasil penulisannya berbentuk kata-kata ataupun pernyataan yang dipastikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa Dukuhkarya dan Pendamping Sosial Kecamatan Rengasdengklok Desa dukuhkarya. Yang menjadi objek penelitian, yang menjadi titik perhatian disini adalah KPM PKH Desa Dukuhkarya. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil sesuai dengan persoalan yang akan dibahas yaitu data-data yang ada hubungannya dengan penelitian menggunakan metode interview atau wawancara, sumber data lainnya diambil dengan observasi, pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap kegiatan Pendamping Sosial bersama KPM PKH, dan dokumentasi sebagai laporan tertulis dari kegiatan Pendamping Sosial bersama KPM PKH. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif, dimana penulis menyajikan data kemudian menganalisa dalam bentuk kata-kata, dalam bentuk kalimat, dalam bentuk paragraf. Untuk analisa data ditempuh dengan analisis kualitatif, memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah masuk dan tersusun. Menganalisa data dengan penggambaran kalimat yang teratur, sehingga mudah dimengerti makna dan yang terkandung didalamnya.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Lokasi Objektif Desa Dukuh Karya

Desa Dukuhkarya, terletak didaerah Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Amansari, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karyasari, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kutakarya Kecamatan Kutawaluya dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Rengasdengklok Selatan. Desa Dukuhkarya terdiri dari 3 Dusun, yaitu: Dusun Dukuh Barat, Dusun Dukuh Timur, dan Dusun Jatihurip. Dusun Dukuh Barat terdiri dari 4 RT mulai dari RT.001-RT.004, Dusun Dukuh Timur terdiri dari 3 RT mulai dari RT.005-RT.007, dan Dusun Jatihurip terdiri dari 3 RT mulai dari RT.008-RT.010. Penduduk Desa Dukuhkarya, dengan Jumlah Penduduk: 5.335 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Disamping itu ada yang berprofesi sebagai : karyawan pabrik, pedagang, PNS, TNI. (tahun 2014)

KPM PKH tersebar di ketiga dusun dan 10 RT, tahun 2022 KPM PKH di Desa Dukuh Timur tercatat sebanyak 241 KPM. Di masing -masing RT ada ketua kelompok dari KPM PKH untuk memudahkan ketika ada kegiatan P2K2 atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan PKH

**Tabel 1.** Wawancara

Bisa jelaskan letak demografis dari Desa Dukuhkarya	Desa Dukuhkarya, terletak didaerah Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Amansari, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karyasari, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kutakarya Kecamatan Kutawaluya dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Rengasdengklok Selatan
Berapa jumlah penduduk dan profesi dari masyarakat Desa Dukuhkarya	Penduduk Desa Dukuhkarya, dengan Jumlah Penduduk: 5.335 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Disamping itu ada yang berprofesi sebagai : karyawan pabrik, pedagang, PNS, TNI. (tahun 2014)

**Tabel 2.** Wawancara

DESA DUKUHKARYA		
DUKUH BARAT (RW 1)	DUKUH TIMUR (RW 2)	JATIHURP (RW 3)
RT. 001	RT. 005	RT. 008
RT. 002	RT. 006	RT. 009
RT.003	RT.007	RT.010
RT. 004		

## 2. Peran Pendamping Sosial

Peran ialah kegiatan yang dilakukan oleh seorang ataupun sekumpulan orang guna menciptakan sesuatu perubahan yang di diharapkan oleh warga bersumber pada kedudukan ataupun jabatan yang dipunyai seorang ataupun sekumpulan orang tersebut (PUSTAKA Kajian Teori, n.d.)

KPM PKH di Desa Dukuhkarya semuanya berasal dari keluarga dan lingkungan sosial ekonomi bawah namun cenderung memiliki sikap religius yang tinggi dan hampir 100 persen dari anggota KPM PKH itu beragama Islam sehingga pendekatan melalui ajaran agama islam dinilai sangat efektif (Nashihin & Asih, 2019), sejalan dengan norma agama dan norma kemasyarakatan yang hidup di Desa Dukuhkarya.

Pendamping Sosial merupakan pelaksana yang mendampingi KPM PKH di ditingkat kecamatan Rengasdengklok saat ini ada 15 Pendamping Sosial yang bertugas di 9 Desa, saya sendiri mendampingi KPM PKH Desa Dukuhkarya. Fungsi utama dari kami sebagai pendamping sosial adalah mendampingi KPM PKH secara langsung. Pendamping Sosial dibutuhkan perannya untuk mendampingi KPM PKH karena kebanyakan dari mereka tidak mempunyai kekuatan dalam memperjuangkan yang menjadi hak mereka, untuk itulah mereka membutuhkan pendamping sosial yang bisa mewakili mereka untuk memperjuangkan mendapatkan hak-hak mereka, dan membantu meningkatkan kemampuan keluarga melalui kegiatan P2K2. P2K2 dilaksanakan satu bulan sekali di setiap bulannya secara bergiliran di rumah anggota kelompok KPM PKH atau di rumah ketua kelompok KPM PKH.

Tabel Wawancara 4.2.1



Tabel Wawancara 4.2.2

Berapa kali kegiatan P2K2 di laksanakan	P2K2 dilaksanakan satu bulan sekali di setiap bulannya secara bergiliran di rumah anggota kelompok KPM PKH atau di rumah ketua kelompok KPM PKH
Bagaimana hubungan sosial antar KPM PKH di Desa Dukuhkarya?	Hubungan sosial budaya kekeluargaan membuat anggota kelompok KPM PKH saling menghargai dan penuh tanggung jawab, selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan P2K2 sehingga Pelaksanaan kegiatan P2K2 berjalan dengan baik
Bagaimana keaktifan KPM PKH untuk hadir kegiatan P2K2?	Masyarakat Desa Dukuhkarya, khususnya yang menjadi KPM PKH memiliki satu ikatan sosial yang tinggi dimana ikatan sosial tersebut menjadi pendorong yang kuat untuk mengikuti kegiatan P2K2 dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab sebagai bentuk komitmen Kesediaan untuk hadir dan keaktifan anggota kelompok KPM PKH sangat tinggi

Tabel Wawancara 4.2.3

Apa saja yang disampaikan kepada KPM PKH ketika P2K2?	Pendamping Sosial menegaskan bahwa pemberian materi modul P2K2 harus disisipi pula dengan pesan motivasi, seperti penguatan konsep diri yang baik, motivasi untuk yakin dengan potensi diri, motivasi untuk bekerja keras demi terwujudnya keluarga harapan.
Teknik apa yang dilakukan Pendamping Sosial dalam kegiatan P2K2 untuk meningkatkan keterlibatan KPM PKH saat kegiatan berjalan?	Teknik yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan anggota KPM PKH harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik KPM PKH berdasarkan kehidupan sosial budaya setempat. Desa Dukuhkarya memiliki masyarakat dengan tingkat interaksi yang sangat terbuka, hal ini menjadi suatu pendorong kemudahan dalam komunikasi antar anggota KPM PKH, dengan demikian, keterlibatan anggota KPM PKH ini tidak terlalu membutuhkan pelaku dari luar. Mereka cukup hanya difasilitasi melalui komunikasi secara

---

terbuka dan tidak menggurui

---

---

Bagaimana dukungan sosial masyarakat terhadap kegiatan pendampingan KPM PKH di Desa Dukuhkarya?	Dukungan sosial emosional yang cukup tinggi diberikan oleh sesama anggota masyarakat, baik yang memperoleh bantuan sosial PKH maupun yang tidak, dukungan yang diberikan oleh perangkat adat, serta dukungan yang diberikan oleh warga lain di Desa Dukuhkarya. Warga masyarakat saling peduli antara satu warga dengan warga lainnya. Mereka saling memahami masalah yang dialami oleh seluruh warga, mereka memahami apa yang dibutuhkan, dan mereka juga memahami apapun yang tidak mampu mereka lakukan. Jadi mereka akan saling bantu satu sama lain
---	---

---

---

Hambatan apa yang ditemui Pendamping Sosial saat melakukan kegiatan P2K2	Namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki tokoh atau aparat Pemerintahan Desa tersebut, karena waktu pelaksanaan kegiatan P2K2 yang dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati anggota satu kelompok KPM PKH menyesuaikan dengan kesibukan atau pekerjaan sebegini besar anggota KPM PKH, sementara di waktu yang sama tokoh masyarakat atau aparat Desa memiliki kesibukan yang lain.
--	---

---

(Fathurrohman : 2012) Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. "suatu proses penanaman" mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang "berwarna" Islam (Nashihin et al., 2020). Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (Philosophy of life) jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil) menurut Islam.

Salah satu fungsi pendidikan adalah proses pewarisan nilai dan budaya masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya atau oleh pihak yang lebih tua kepada yang lebih muda

Pendidikan Islam mempunyai pijakan yang baik dan kuat. pijakan itu Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an memiliki pembendaharaan kata yang luas dan besar untuk pengembangan kebudayaan manusia. Al-Qu'an sebagai sumber pendidikan, baik itu pendidikan spiritual , akhlak, sosial kemasyarakatan, maupun material dan lingkungan. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang utuh. Eksistensinya tidak akan mengalami perubahan. Al-Qur'an sebagai

kitab dasar bagi pendidikan umat islam. Di dalam Al-Qur' terkandung ajaran pokok yang dapat digunakan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.,

Dalam peran Pendamping Sosial, khususnya dalam kegiatan P2K2 benar-benar menerapkan metode pendidikan dengan warna islam karena melihat budaya religius masyarakat yang tinggi sehingga lebih mudah dan mengakar dengan nilai-nilai yang dipegang oleh KPM PKH di Desa Dukuhkarya dalam hal sosial, akhlak, kerohanian yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan nilai-nilai baik yang ada di tengah masyarakat. Nilai-nilai yang dibangun dalam kegiatan P2K2, terlebih dalam nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

Djamaludin Ancok memberikan Batasan bahwa yang disebut dengan psikologi islam adalah psikologi yang berwawasan islam, melalui Al-Qur'an dan Hadits (Laika M Bagus Kurnia, 2020).

Manusia diciptakan oleh Allah swt sebagai makhluk yang sempurna, manusia dibekali akal pikiran yang dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia juga dibekali dengan dengan hati, melibatkan hati dan perasaan untuk menimbang baik buruk suatu tindakan. Manusia yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya, maka potensi-potensi yang lain dalam dirinya akan terus berkembang dan meningkat, karena manusia merupakan makhluk holistik, suatu kesatuan dari dimensi fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual, dimana bila salah satu dimensi terganggu maka akan berpengaruh kepada dimensi yang lain, begitu juga bila salah satu dimensi berkembang baik maka akan berpengaruh juga kepada dimensi yang lainnya menjadi lebih baik.

Dari telaah terhadap berbagai kata yang digunakan oleh Al-Qur'an disana terekam makna bahwa manusia adalah makhluk Allah Swt yang diberi perangkat oleh Allah Swt berupa akal pikiran dan hati, yang dengan perangkat berupa akal pikiran dan hati tersebut manusia mampu berpikir dan merasa. Jika manusia tidak mempunyai kemampuan berpikir dan merasa pasti Allah Swt tidak akan menginstruksikan, tidak akan memerintahkan kepada manusia untuk berpikir dan merasa. Manusia berpikir dengan rasionya dan dengan berpikir itu manusia menghasilkan ilmu dan teknologi (Husna Nashihin et al., 2020). Manusia merasa dengan hatinya dan disinilah iman bersemi. Sebagaimana Allah swt berfirman didalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 7 :

وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ

"...tetapi Allah menjadikan kalian cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hati kalian..." (QS Al-Hujurat:7)

Demikian uniknya dan istimewanya alat-alat potensial dengan berbagai daya dan kemampuannya yang dimiliki oleh manusia itu merupakan nikmat Allah Swt yang patut disyukuri. Menurut Muhammad Abduh yang dimaksud bersyukur itu adalah menggunakan nikmat sebagai anugrah sesuai fungsinya, dan sesuai juga dengan kehendak dan keinginan yang menganugrahkannya yaitu Allah swt.

Secara psikologi, ketika berbicara tentang bagaimana memahami jiwa melalui perilaku dari KPM PKH, maka Pendamping Sosial bisa menjalankan perannya dengan maksimal dalam memotivasi KPM PKH dalam memahami tentang sikap dan perilaku yang unggul untuk membangun kesadaran, merubah mindset atau pola pikir dari KPM PKH dengan sebaik mungkin sebagai orangtua bagi anak-anak, sebagai keluarga yang baik bagian dari masyarakat yang majemuk. Melalui kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) untuk meningkatkan kemampuan sebagai orangtua yang lebih baik dan, sebagai keluarga yang mandiri yang berjuang menuju sejahtera, memiliki konsep diri yang baik, sampai pemberdayaan berupa keterampilan berwirausaha.

Sedangkan, lingkungan pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan Islam dapat berupa lingkungan

fisik, sosial, budaya, keamanan dan kenyamanan. Dalam arti luas lingkungan adalah semua yang mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang (Daradjat, 2008). Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Keluarga merupakan sebuah lembaga yang terdapat ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah yang pergaulan didalamnya bersifat khas dan intim. Dalam keluarga juga dapat melahirkan anak-anak yang nantinya menyebabkan terjadinya interaksi Pendidikan. Keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk watak dan karakter, kepribadian dan akhlak dari manusia (anak). Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama. Karena dalam keluarga inilah dasar-dasar kepribadian anak dibentuk. Baik dan buruk perilaku anak di masa-masa awal pertumbuhan kehidupannya sangat ditentukan dari pola pendidikan di dalam keluarga. Perilaku dan sikap baik yang merupakan bagian dari pendidikan akhlak (Husna Nashihin, 2017) dapat dirangsang dan ditumbuhkan melalui pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga memiliki peran penting untuk menumbuhkan kepribadian anak menjadi baik. Menurut al-Ghazali, pendidikan akhlak merupakan pendidikan awal yang patut diberikan didalam keluarga, dalam hal ini pendidikan yang diberikan orangtua kepada setiap anak-anaknya.

Berbicara keluarga, Pendamping Sosial PKH melalui kegiatan P2K2 menyampaikan, menanamkan, meyakinkan kepada KPM PKH dan mendiskusikannya bersama tentang bagaimana menjadi orang tua yang lebih baik bagi anak-anak.

Dalam hal ini, Rasulullah saw. memberikan teladan yang baik untuk mencintai, menyayangi dan sabar dalam mendidik anak-anak, yang paling utama dalam beriman kepada Allah swt; "Rasulullah saw. mencium al-Hasan Ibn 'Ali, sedangkan ada Al-Aqra Ibn Abi Habis Al-Tamimi yang tengah duduk. Al-Aqra berkata: "Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh anak, tetapi aku tidak pernah mencium seorang pun di antara mereka". Rasulullah saw. menatapnya lalu berkata, lalu bersabda:

من لا يرحم لا يرحم

"Siapa yang tidak mengasihi (anak), maka tidak akan dikasihi oleh Allah.

Rosulullah Saw juga bersabda di dalam hadits:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ،

Diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, bahwa sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pendidikan, proses pembentukan kepribadian anak sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan ini akan memberikan pengaruh yang sangat berarti dalam diri anak, apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat akan terbentuk anak-anak dengan karakter yang unggul di dalam masyarakat. Karena di dalam keluarga masih banyak kekurangan dan keterbatasan untuk melakukan pendidikan maka dalam masyarakat bisa didapatkan (Helmiannoor, 2018).

Jadi dalam Pendidikan Islam, lingkungan yang penting dalam mempengaruhi perkembangan anak-anak yakni keluarga, sekolah dan masyarakat sejauh memiliki kultur spiritualitas yang menghidupkan nilai-nilai agama yang baik.

Mengingat penting dan besarnya peran lingkungan, terutama dalam memberikan nilai-nilai positif (Nashihin, 2017) pada perkembangan anak (Husna Nashihin, 2017). Peran lingkungan ini mulai dari keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan yang lebih luas. Jika Salah satu komponen lingkungan ini tidak berfungsi maka akan berakibat anak-anak akan cenderung berperilaku negatif. Selain peran lingkungan, peran diri sendiri juga sangat diperhatikan. Karena lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik kepada diri sendiri. Sebaliknya kalau lingkungannya kurang baik maka akan membawa dampak negatif pada diri sendiri juga.

Dalam bahasan masyarakat, Pendamping Sosial melalui kegiatan P2K2 menyampaikan, menanamkan pemahaman kepada KPM PKH bagaimana memosisikan diri dengan baik di tengah masyarakat, bagaimana memiliki konsep diri yang baik. Karena KPM PKH yang sebagian besar merupakan kelompok masyarakat dengan ekonomi rendah dan pendidikan yang rendah, sehingga sering tersisihkan di tengah masyarakat. Maka membutuhkan pemahaman tentang konsep diri yang baik sebagai orangtua dan sebagai keluarga yang merupakan bagian masyarakat.

P2K2 merupakan proses belajar secara terstruktur untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada KPM. Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga. (Kesejahteraan & Bandung, 2019)

Adapun Tujuan Khusus P2K2 adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, ekonomi, dan perlindungan anak.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga PKH mengenai kondisi, kebutuhan dan perawatan yang dibutuhkan lansia dan orang dengan disabilitas berat.
- c. Membangun kesadaran peserta PKH terhadap pentingnya pemenuhan kewajiban dalam bidang kesehatan dan pendidikan dalam PKH.
- d. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan dan pengasuhan, kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak.
- e. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait perawatan dan pemeliharaan terhadap lansia dan orang dengan disabilitas berat.
- f. Meningkatkan ketrampilan orang tua dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak.

Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

P2K2 dilaksanakan satu bulan sekali di setiap bulannya secara bergiliran di rumah anggota kelompok KPM PKH atau di rumah ketua kelompok KPM PKH. Hubungan sosial budaya kekeluargaan membuat anggota kelompok KPM PKH saling menghargai dan penuh tanggung jawab, selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan P2K2 sehingga Pelaksanaan kegiatan P2K2 berjalan dengan baik. Hal ini dikatakan sebagai satu keunggulan yang melekat pada masyarakat di Desa Dukuhkarya, khususnya KPM PKH Desa Dukuhkarya. Masyarakat Desa Dukuhkarya, khususnya yang menjadi KPM PKH memiliki satu ikatan sosial yang tinggi dimana ikatan sosial tersebut menjadi pendorong yang kuat untuk mengikuti kegiatan P2K2 dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab sebagai bentuk komitmen. Kesediaan untuk hadir dan keaktifan anggota kelompok KPM PKH sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kontrol sosial yang baik antar anggota kelompok KPM PKH yang sangat kuat.

Kontrol sosial yang ada dalam masyarakat di Desa Dukuhkarya, khususnya yang menjadi bagian dari KPM PKH inilah yang mengendalikan proses komunikasi, sehingga anggota KPM PKH dapat berkomunikasi secara terbuka, dan akhirnya membangun perasaan dari setiap KPM PKH bahwa mereka merupakan satu kesatuan yang utuh. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memelihara keutuhan dan kekompakan kelompok.

Salah satu keunggulan KPM PKH dan bagian dari warga masyarakat Desa Dukuhkarya adalah kemauan mereka dalam menghadiri pertemuan kelompok dan kegiatan P2K2. Mereka sangat antusias untuk menghadiri pertemuan kelompok dan P2K2. Selain itu, rasa persaudaraan antar anggota kelompok KPM PKH yang tinggi sangat membantu dalam proses komunikasi.

Dari beberapa pernyataan tersebut terlihat bahwa salah satu karakteristik penting pada KPM PKH dalam masyarakat Desa Dukuhkarya yang memiliki solidaritas yang tinggi yaitu kemudahan dan keterbukaan komunikasi antar warga. Dengan demikian pelaksanaan P2K2 di Desa Dukuhkarya berlangsung secara baik dan antusias dengan dilandasi oleh keterbukaan komunikasi dan interaksi sosial.

Beberapa teknik yang diselenggarakan dalam pertemuan P2K2 adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian materi yang dilakukan oleh Pendamping Sosial menggunakan metode ceramah langsung, sesekali dengan menggunakan multi media.
- b. Diskusi dan dialog langsung antara KPM PKH dengan Pendamping Sosial.
- c. Dialog dan diskusi antar anggota kelompok KPM PKH.
- d. Pendekatan budaya dalam pertemuan kelompok dan pelatihan.
- e. Melibatkan tokoh masyarakat untuk menguatkan penyampaian substansi.

Teknik-teknik yang dilakukan oleh Pendamping Sosial dalam pelaksanaan P2K2 ini dilakukan secara selektif, dan yang sangat sering dilakukan adalah teknik dialog antara Pendamping Sosial dengan KPM PKH dan antara satu anggota kelompok KPM PKH dengan yang lainnya. Sesekali mengundang tokoh masyarakat atau aparat Desa setempat sebagai pemateri dalam kegiatan P2K2. Pendamping Sosial menegaskan bahwa pemberian materi modul P2K2 harus disisipi pula dengan pesan motivasi, seperti penguatan konsep diri yang baik, motivasi untuk yakin dengan potensi diri, motivasi untuk bekerja keras demi terwujudnya keluarga harapan.

Dari penjelasan tersebut diperoleh gambaran bahwa pendamping Sosial harus memiliki kreativitas yang terus dikembangkan dan ditingkatkan secara mandiri sesuai dengan situasi dan kondisi kelompok KPM PKH dalam menanamkan konsep diri yang baik, sehingga KPM PKH mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk menjadi orangtua yang lebih baik, yakin dengan kemampuan diri sendiri, selalu bekerja keras untuk mencapai keberhasilan. Pendamping Sosial harus memahami berbagai hal yang menjadi perhatian dan fokus masyarakat. Memahami berbagai hal yang terkait dengan karakteristik masyarakat, termasuk budaya dan kebiasaan, Pendamping Sosial sedapat mungkin berasal dari masyarakat sekitar atau domisili di wilayah tersebut.

Teknik yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan anggota KPM PKH harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik KPM PKH berdasarkan kehidupan sosial budaya setempat. Desa Dukuhkarya memiliki masyarakat dengan tingkat interaksi yang sangat terbuka, hal ini menjadi suatu pendorong kemudahan dalam komunikasi antar anggota KPM PKH, dengan demikian, keterlibatan anggota KPM PKH ini tidak terlalu membutuhkan pelaku dari luar. Mereka cukup hanya difasilitasi melalui komunikasi secara terbuka dan tidak menggurui.

Dukungan sosial emosional yang cukup tinggi diberikan oleh sesama anggota masyarakat, baik yang memperoleh bantuan sosial PKH maupun yang tidak, dukungan yang diberikan oleh perangkat desa, serta dukungan yang diberikan oleh warga lain di Desa Dukuhkarya. Pendamping Sosial Kecamatan Rengasdengklok Desa Dukuhkarya mengatakan :

“Warga masyarakat saling peduli antara satu warga dengan warga lainnya. Mereka saling memahami masalah yang dialami oleh seluruh warga, mereka memahami apa yang dibutuhkan, dan mereka juga memahami apapun yang tidak mampu mereka lakukan. Jadi mereka akan saling bantu satu sama lain”.

Keadaan seperti yang dijelaskan di atas memperlihatkan bahwa bantu membantu, berdialog, dan keterbukaan dalam komunikasi antar warga, khususnya yang menjadi KPM PKH, sangat terlihat dengan jelas. Jalinan tatanan sosial dalam masyarakat yang memiliki rasa persaudaraan yang tinggi menjadi kekuatan perubahan sosial di masyarakat.

Terkait hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi P2K2 di Desa Dukuhkarya dapat dijelaskan bahwa salah satu hambatan adalah dalam melibatkan tokoh masyarakat setempat atau aparat Pemerintahan Desa setempat untuk hadir dalam kegiatan P2K2 sebagai salah satu sumber materi. Namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki tokoh atau aparat Pemerintahan Desa tersebut, karena waktu pelaksanaan kegiatan P2K2 yang dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati anggota satu kelompok KPM PKH menyesuaikan dengan kesibukan atau pekerjaan sebegini besar anggota KPM PKH, sementara di waktu yang sama tokoh masyarakat atau aparat Desa memiliki kesibukan yang lain.

Tidak ada upaya khusus dalam implementasi P2K2 di Desa Dukuhkarya karena mereka adalah masyarakat yang terbuka. Pendamping Sosial PKH Kecamatan Rengasdengklok Desa Dukuhkarya menyatakan: “Keterbukaan dan kemudahan dalam komunikasi antar anggota kelompok merupakan suatu ciri yang sudah melekat dalam masyarakat”. Keterbukaan dan kemudahan komunikasi ini merupakan satu keunggulan utama dalam memfasilitasi kelompok. Kelompok yang beranggotakan individu yang memiliki hubungan emosional dan persaudaraan membantu dalam menciptakan interaksi sosial dan kerjasama yang baik. Dengan demikian kegiatan P2K2 di Desa Dukuhkarya memiliki suasana kekeluargaan, kekompakan, dan kerjasama yang baik.

Dengan kondisi seperti ini, menjadi kemudahan sekaligus tantangan tersendiri bagi Pendamping Sosial melalui kegiatan P2K2 menyampaikan, menanamkan pemahaman kepada KPM PKH bagaimana memposisikan diri dengan baik di tengah masyarakat, bagaimana memiliki konsep diri sebagai orangtua yang lebih baik bagi anak-anak, sebagai keluarga yang mandiri, sebagai keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat.

Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS 13: 7)

Pendamping Sosial harus bisa berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya untuk meyakinkan KPM PKH, bahwa mereka bisa hidup mandiri, meyakinkan bahwa mereka bisa lepas dari kemiskinan. Dengan terus memberikan motivasi dan peningkatan kemampuan sebagai orangtua yang baik melalui kegiatan P2K2 serta kegiatan pemberdayaan kewirausahaan, peran Pendamping Sosial ini sangat di butuhkan oleh KPM PKH untuk membentuk kesadaran atau mindset sehingga KPM memiliki konsep diri yang baik, bisa hidup mandiri, dan terlepas dari kemiskinan.

## Simpulan

Pendamping Sosial menjalankan perannya memotivasi KPM PKH dengan baik, membantu meningkatkan kemampuan untuk menjadi orangtua yang lebih baik melalui kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan, serta menjadi keluarga yang baik yang merupakan bagian dari masyarakat. Karena KPM PKH di Desa Dukuhkarya semuanya berasal dari keluarga dan lingkungan yang

religius sehingga pendekatan melalui ajaran agama islam dinilai sangat efektif.

Pendamping Sosial harus bisa mendorong KPM PKH agar mereka bisa meyakinkan diri mereka sendiri, bahwa mereka bisa hidup mandiri, bahwa mereka bisa lepas dari kemiskinan. Dengan terus memberikan motivasi dalam kegiatan P2K2, peranan Pendamping Sosial ini sangat di butuhkan sekali oleh KPM PKH untuk membentuk kesadaran atau mindset sehingga KPM bisa hidup mandiri tanpa bantuan pemerintah dan terlepas dari kemiskinan. Sebagaimana pepatah Arab yang sangat terkenal :

### من جد وجد

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya”

Didalam pepatah tersebut setidaknya terdapat dua makna tersirat yang bisa memberikan perubahan besar dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan masyarakat yaitu memotivasi diri untuk memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah swt yang telah memberikan potensi kepadanya, sehingga kemudian memotivasinya untuk bekerja keras sebagai pembuktian bahwa dengan memaksimalkan potensi yang telah di anugerahkan Allah swt akan berhasil mendapatkan apa yang diharapkan. Hal ini sangat sinkron sekaligus menjadi jawaban dan merupakan sikap seorang muslim dalam menangkap maksud firman Allah swt didalam Al-Quran Surat 13: 7

Pendamping memotivasi KPM PKH dengan cara meyakinkan diri mereka sendiri, bahwa mereka bahwa mereka bisa hidup mandiri, bahwa mereka bisa lepas dari kemiskinan. Dengan terus memberikan motivasi dalam kegiatan P2K2 dan kegiatan pemberdayaan, karena sejatinya “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya”, memotivasi diri sendiri untuk memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah swt yang telah memberikan potensi kepadanya, sehingga kemudian memotivasinya untuk bekerja keras sebagai pembuktian bahwa dengan memaksimalkan potensi yang telah di anugerahkan Allah swt akan berhasil mendapatkan apa yang diharapkan. Sebagai jawaban dan sikap seorang muslim atas keyakinannya bahwa jika bersungguh-sungguh bekerja keras untuk memperbaiki keadaan diri, keluarga dan masyarakat, maka Allah akan merubah keadaan dirinya, keluarganya dan masyarakat menjadi lebih baik, menjadi seseorang yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan untuk seluruh manusia.

### Daftar Pustaka

- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). IMPLIKASI HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57-73. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Desmita (2010), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- J. Dwi narwoko dan bagong suyanto, sosiologi teks pengantar dan terapan,(jakarta: kencana, 2007),
- Kuntojo (2018), *Psikologi Pendidikan*. Guepedia
- Kusdwiratri setiono (2009), *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Widya Padjajaran
- Laika M Bagus Kurnia (2020), *Psikologi Pendidikan islam*. Sukabumi: Penerbit Haura Utama
- M Marbun Stefanus (2018), *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Moleong, (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja

- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini (2012), *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Nauqib al-Attas (1979), *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H., Ali, M., Siregar, M., Yahya, M. D., Hermawati, T., Ridla, M. J., Qardhawi, Y., Nasr, S. H., Al, M., Al, T., Islam, P., Douglas, K., & Luckman, B. (2022). *Kontribusi Pemikiran Perguruan Tinggi : Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf- Ecospiritualism*.
- Nashihin, H., & Asih, T. (2019). PEMANFAATAN KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH YOGYAKARTA. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 54–81. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan "*. *Dalimunthe 2016*, 24158–24168.
- Sardiman, A.M (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah Muhibin (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*.  
*BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA*. (n.d.). [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kesejahteraan, P., & Bandung, S. (2019). IMPLEMENTASI PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KOMUNITAS ADAT KAMPUNG KUTA, DESA KARANG PANINGGAL, KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS. Aribowo Lina Favourita Sutiaputri. In *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan & Pemberdayaan Sosial* (Vol. 01, Issue 1).